

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menentukan maju mundurnya suatu bangsa, karena pendidikan merupakan salah satu usaha pembangunan watak bangsa. Pendidikan ialah suatu usaha dari setiap diri manusia, bangsa dan negara sebagai upaya untuk meningkatkan intelektual (kecerdasan) manusia dalam kehidupan bangsa. Perkembangan dunia pendidikan pada dasarnya merupakan kemajuan berpikir manusia, yang pada umumnya selalu merasa tidak puas dengan kondisi yang telah ada dan selalu menghendaki kondisi yang lebih baik dari sebelumnya. Itu semua karena pendidikan yang dimiliki manusia dapat merubah cara berpikir ke arah yang lebih maju dalam meningkatkan kualitas individu manusia.

Pada dasarnya pendidikan merupakan kegiatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seseorang dan memiliki tujuan untuk menjadi manusia dewasa yang berkualitas serta dapat mengabdikan dirinya kepada masyarakat sehingga dapat berguna bagi bangsa dan negara. Kegiatan untuk mengembangkan potensi tersebut harus dilakukan secara terencana, terarah, dan sistematis agar dapat mencapai suatu tujuan dan menghasilkan perubahan-perubahan positif dalam diri anak didik. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan harus dapat berjalan dengan lancar dan baik agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal.

Pendidikan mencakup ruang lingkup yang luas, dengan tujuan membangun kemampuan berpikir manusia seutuhnya. Untuk membina kepribadian yang demikian, jelas memerlukan waktu yang relatif panjang, bahkan berlangsung seumur hidup.

Pendidikan terdiri dari tiga jalur, yaitu formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedangkan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang disebut pendidikan nonformal. Pendidikan yang diperoleh dari keluarga dan lingkungan masyarakat termasuk dalam pendidikan informal.

Oleh sebab itu, masalah pendidikan bukan semata-mata tanggung jawab pemerintah, tetapi juga merupakan tanggung jawab masing-masing individu, keluarga, dan masyarakat.

Pelaksanaan pendidikan formal, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah suatu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum sekolah. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berusaha membina perkembangan moral anak didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, agar dapat mencapai perkembangan secara optimal dan dapat mewujudkan dalam kehidupannya sehari-hari.

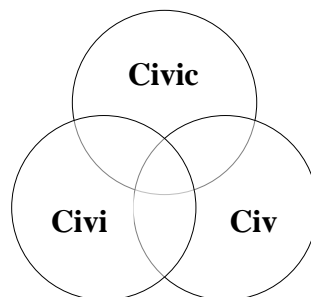
Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), merupakan konsekuensi dari pengakuan atas kedudukan Pancasila sebagai dasar negara. Dengan demikian bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan usaha sadar untuk mentransformasikan nilai-nilai Pancasila. Usaha sadar ini dilaksanakan secara terarah dan terencana, yang dimanifestasikan dalam kurikulum sekolah-sekolah, dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, melalui pendidikan formal.

Mentransformasikan nilai-nilai Pancasila terhadap anak didik, tidak hanya dengan mengalihkan nilai-nilai Pancasila saja, tetapi mengembangkan pada diri anak didik, sehingga terbentuk pribadi dengan sikap dan perilaku yang selalu dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila. Pengembangan nilai dimaksudkan agar anak didik dapat mencerna melalui akalinya, dan menumbuhkan rasionalitas sesuai dengan kemampuannya mengembangkan rasionalitas tentang nilai Pancasila, sehingga anak mencapai perkembangan penalaran moral seoptimal mungkin.

Berdasarkan uraian di atas, maka Pendidikan Kewarganegaraan berusaha membentuk manusia Indonesia seutuhnya sebagai perwujudan kepribadian Pancasila, yang mampu melaksanakan pembangunan masyarakat Pancasila. Sehingga Pendidikan Kewarganegaraan menduduki tempat yang sangat sentral dan strategis dalam konstelasi pendidikan nasional.

Kajian atau titik sentrum Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) selalu berkenaan dengan nilai-nilai Pancasila. Maka sebagaimana dapat digambarkan, kajian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah sebagai berikut :

Gambar 1 : Dimensi Materi Pendidikan Kewarganegaraan.



Sumber : Depdiknas, 2003: 2

Diagram di atas menggambarkan bahwa mata pelajaran PKn terdiri dari 3 dimensi, antara lain: Dimensi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) yang mencakup bidang politik, hukum, dan moral. Dimensi keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*) meliputi keterampilan partisipasi dalam kehidupan bangsa dan negara. Dimensi nilai-nilai kewarganegaraan (*civic values*) mencakup antara lain percaya diri, komitmen, penguasaan atas nilai religius, kebebasan individual, demokratis, toleransi, kebebasan individual, kebebasan berbicara, kebebasan pers, kebebasan berserikat dan berkumpul dan perlindungan terhadap minoritas.

Kelompok mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada satuan pendidikan dasar dan menengah merupakan kelompok mata pelajaran yang dimaksudkan untuk meningkatkan kedisiplinan dan wawasan anak didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia.

Kesadaran dan wawasan tersebut mencakup :

- (a) menyadari akan hak dan kewajiban sebagai warga negara
- (b) meningkatkan kualitas diri
- (c) menyadari dan memiliki wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara
- (d) menghargai hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender
- (e) mengembangkan demokrasi
- (f) memiliki tanggung jawab sosial

(g) mentaati hukum

(h) ketaatan membayar pajak, dan

(i) sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme.

(Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah).

Pengembangan demokrasi, merupakan salah satu dari kesembilan aspek kesadaran dan wawasan anak didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, yang terdapat dalam kajian dan materi Pendidikan Kewarganegaraan.

Maka penanaman nilai-nilai demokrasi pada anak didik perlu diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari, agar anak didik sebagai generasi penerus bangsa mampu melaksanakan pembangunan masyarakat Pancasila.

Pengembangan demokrasi adalah materi yang menginformasikan, menanamkan, mengembangkan, serta mempertahankan nilai-nilai yang terkandung dalam demokrasi agar dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan nyata. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bukit Kemuning Lampung Utara, diperoleh keterangan bahwa diantara materi yang dipelajari di kelas VIII semester genap tahun pelajaran 2009/2010, materi demokrasi adalah materi yang penerapannya sulit dilaksanakan oleh anak didik. Hal ini terbukti dari pelaksanaan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Contohnya dalam pelaksanaan proses pembelajaran, banyak siswa yang menampakkan gejala sikap dan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai demokrasi, seperti memaksakan pendapatnya, selalu ingin menang sendiri, kurang bertanggung jawab

atas tugas yang telah diberikan oleh guru, dan pada proses pembelajaran yang menggunakan metode diskusi masih banyak pula siswa yang tidak berpartisipasi dan berperan aktif dalam kegiatan diskusi tersebut.

Tampak pula dari rata-rata nilai, materi demokrasi memperoleh nilai rata-rata yang sangat rendah yaitu 55 dengan skala 0-100. Dapat disimpulkan bahwa masih ada siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran PKn, khususnya dalam materi demokrasi.

Tabel 1 : Berdasarkan hasil survey dan wawancara pada guru bidang studi PKn dan Siswa, yang telah dilaksanakan pada SMP Negeri 4 Bukit Kemuning Lampung Utara dalam Penelitian Pendahuluan.

No	Ciri Cerminan Penyimpangan Nilai-nilai Demokrasi	Sikap dan Perilaku Siswa
1	Masih banyak siswa yang terlambat datang ke sekolah atau tidak tepat waktu.	Tidak mencerminkan nilai-nilai demokrasi
2	Siswa jarang mengerjakan tugas dengan baik, bahkan sering kali terdapat siswa yang melalaikan tugas guru dengan tidak mengerjakannya.	Tidak mencerminkan nilai-nilai demokrasi
3	Masih banyak siswa yang tidak menjaga dan melaksanakan amanah dengan penuh tanggung jawab dengan tidak mengembalikan atau merusak buku perpustakaan sekolah.	Tidak mencerminkan nilai-nilai demokrasi
4	Pada proses pembelajaran yang menggunakan metode diskusi masih banyak siswa yang tidak berpartisipasi dan berperan aktif dalam kegiatan diskusi, selalu ingin menang sendiri, dan selalu ingin memaksakan pendapatnya.	Tidak mencerminkan nilai-nilai demokrasi

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 4 Kelas VIII Bukit Kemuning Lampung Utara memiliki perilaku yang kurang mencerminkan nilai-nilai demokrasi.

Materi demokrasi merupakan materi yang sangat penting dan berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari, ini dikarenakan segala proses prasyarat untuk materi selanjutnya, misalnya materi demokrasi yang dipelajari pada tingkat SMP akan ditampilkan kembali pada tingkat SMA dalam materi sistem politik di Indonesia yang di dalamnya mencakup pelaksanaan sistem politik di Indonesia. Jika materi demokrasi ini sudah dianggap sulit oleh siswa tanpa adanya penanggulangan, dikhawatirkan untuk materi yang berkaitan dengan materi tersebut sulit untuk dipahami oleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menganggap perlu adanya penelitian tentang permasalahan ini. Penelitian ini diharapkan akan dapat menemukan sejauh mana Peranan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn dalam penanaman nilai-nilai demokrasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bukit Kemuning Lampung Utara Tahun Pelajaran 2009/2010.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. peranan aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam penanaman nilai-nilai demokrasi.
2. upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk membentuk perilaku yang mencerminkan nilai-nilai demokrasi.
3. faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya sikap dan perilaku yang tidak mencerminkan nilai-nilai demokrasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, dan agar permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak terlalu luas, maka penulis membatasi masalah yang diteliti pada Peranan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam Penanaman Nilai-nilai Demokrasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Peranan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam Penanaman Nilai-nilai Demokrasi pada Siswa Kelas VIII Semester Genap SMP Negeri 4 Bukit Kemuning Lampung Utara Tahun Pelajaran 2009/2010.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memberikan informasi bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berperan penting dalam penanaman nilai-nilai demokrasi pada siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 4 Bukit Kemuning Lampung Utara Tahun Pelajaran 2009/2010.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran, informasi, dan mengembangkan konsep-konsep Ilmu Pendidikan pada umumnya dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada kajiannya yaitu Pendidikan politik dan kenegaraan, karena berkaitan dengan sikap dan partisipasi warga negara dalam kehidupan politik.

b. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan ajar suplemen pada SMP kelas VIII semester genap dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mengenai hakikat demokrasi dalam pelaksanaannya di kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di kehidupan sehari-hari.
2. Sebagai penambah wawasan berpikir bagi para pendidik atau calon pendidik mengenai pengetahuan tentang Peranan Aktivitas Pembelajaran PKn Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam penanaman nilai-nilai demokrasi pada siswa.
3. Sebagai bahan referensi bagi semua pihak yang membutuhkan, khususnya bagi instansi yang terkait dan membutuhkan informasi tentang Peranan Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam penanaman nilai-nilai demokrasi pada siswa.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam lingkup Ilmu Pendidikan, khususnya pendidikan Kewarganegaraan. Dan berada di dalam kajian Pendidikan Politik dan Kenegaraan yang

berkaitan dengan sistem demokrasi, sistem politik Indonesia, teori dan hukum kostitusi, hukum tata negara, dan hukum tata pemerintahan.

2. Ruang Lingkup Objek

Objek dalam penelitian ini adalah Peranan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam Penanaman Nilai-nilai Demokrasi pada Siswa Kelas VIII Semester Genap di SMP Negeri 4 Bukit Kemuning Lampung Utara Tahun Pelajaran 2009/2010.

3. Ruang Lingkup Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bukit Kemuning Lampung Utara Tahun Pelajaran 2009/2010.

4 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang Lingkup Wilayah dalam penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Bukit Kemuning Lampung Utara.

5. Ruang Lingkup Waktu

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan sejak dikelurkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sampai dengan selesai.